

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>1</sup>

Secara singkat pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang seperti apa yang dikehendakinya. Pada dasarnya pendidikan mempunyai tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi saat ini banyak yang menganggap bahwa aspek kognitif yang harus lebih unggul daripada dua aspek yang lain. Padahal ketiga aspek tersebut harus berjalan seimbang. Dalam budaya timur pendidikan kepribadian santun dan kesopanan tingkah laku lebih diutamakan. Bukan berarti aspek kognitif dilupakan begitu saja melainkan pendidikan yang berkaitan dengan kognitif tersebut dibarengi dengan pendidikan yang berkaitan dengan kesopanan agar menghasilkan generasi yang intelektual dan memiliki kepribadian yang bagus.

Hasil tersebut tidak serta merta didapat secara instan melainkan dengan proses pembelajaran dan pembiasaan. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan suatu usaha, suatu proses yang terjadi kepada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil interaksi dengan

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1, 2013, hal. 26.

lingkungannya.<sup>2</sup> Menurut Syaiful Bahri belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari.<sup>3</sup>

Menurut definisi tersebut belajar memiliki arti perubahan yang ada pada individu yang belajar dan dilakukan secara sadar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan tingkah laku maupun penambahan ilmu pengetahuan, melainkan juga perubahan berupa kecakapan, sikap, minat, penyesuaian diri, dan juga keterampilan. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang meliputi unsur manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas, audio, visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru guna merubah peserta didik menuju arah yang lebih baik dalam segi kognitif, afektif maupun dari segi psikomotorik. Agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik maka dalam prosesnya membutuhkan sebuah strategi. Penggunaan strategi selain untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran juga digunakan untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Selain pemilihan strategi pembelajaran, guru juga dituntut untuk melakukan inovasi guna menarik peserta didik agar semakin tertarik dan termotivasi dengan apa yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat memberikan hasil yang maksimal dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang bisa

---

<sup>2</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Imtima, 2007), hal. 329.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 21

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 6

membuat peserta didik aktif di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini selaras dengan kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 atau yang dikenal sebagai K13. Pada kurikulum ini menekankan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran autentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup> Kurikulum 2013 mengusung konsep pembelajaran yang aktif dimana guru sebagai fasilitator dan peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dan tentunya dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*. Menurut Tim Penulis Depdiknas pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme (*constructivesm*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).<sup>6</sup>

Maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan strategi ini guru dapat mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan menjadi termotivasi untuk mempelajarinya lebih dalam. Selain itu strategi ini memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan gagasannya sendiri juga memberikan ruang kepada peserta

---

<sup>5</sup> Otang Kuniaman dan Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Keterampilan", Jurnal Primary Vol. 6 No. 2, 2017, hal. 390.

<sup>6</sup> Depdiknas, *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, (Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: 2003), hal. 5.

didik untuk belajar dari lingkungannya terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

*Contextual Teaching and Learning* memberikan pengalaman belajar yang aplikatif kepada peserta didik, yang tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*) dan bukan hanya sebagai pendengar yang pasif yang menerima semua informasi yang disampaikan oleh guru.<sup>7</sup> Pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman yang nyata yang berpusat pada peserta didik dan menjadikan peserta didik sebagai siswa yang aktif, kreatif, dan kritis serta mengahdirkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dirasa sangat cocok dengan kosep yang diusung oleh kurikulum 2013 yang sedang diterapkan di Indonesia.

Mata pelajaran PAI memiliki materi yang berkenaan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga penerapan strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran PAI dirasa dapat menunjang pemahaman peserta didik dalam mempelajari setiap materi yang ada pada PAI. Karena pada strategi pembelajaran ini tidak hanya menuntut peserta didik memahami materi berdasarkan teori saja melainkan peserta didik juga harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Hal tersebut dapat memabntu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya. Selain itu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya merupakan suatu hal wajib jika dilihat dari kacamata Islam. Anjuran untuk menerapkan ilmu yang telah dimiliki tertulis dalam firman Allah SWT dalam surah al-Jumu'ah ayat 5 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ

اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥﴾

---

<sup>7</sup> Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)", Jurnal Logaritma Vol. 2 No. 1, 2014, hal. 3.

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat, kemudian mereka tidak membawanya (tidak mengamalkannya) adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.<sup>8</sup>

Dengan adanya ayat tersebut secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sangat berguna bagi peserta didik karena dengan mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan pengetahuannya akan tetapi juga dapat merawat pengetahuan yang dimilikinya. Terlebih materi pada mata pelajaran PAI yang banyak sekali pembahasan mengenai ibadah, mua'amalah, maupun mujahadah.

Selain itu, mengamalkan ilmu yang dimiliki merupakan amalan yang tidak akan putus meskipun telah meninggal dunia. Seperti yang disabdakan Rasulullah saw. Hasditsnya yang berbunyi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. رواه مسلم.

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah saw. bersabda: Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya, kecuali tiga hal. Yaitu, sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh. (H.R. Muslim)<sup>9</sup>

Mengamalkan ilmu dalam hadits diatas dapat disimpulkan pengamalan dalam bentuk berbagi ilmu. Dalam strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* maupun dalam kurikulum 2013 pada

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), hal. 553.

<sup>9</sup> Syaikh Al-Islam Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Sharaf An-Nawawi, *Riyadus Sholihin*, (Alharomain Jaya Indonesia, 2012), hal. 567.

proses pembelajarannya memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui proses bertukar informasi dengan pesertadidik lainnya, sehingga pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik akan terkesan luas dan lebih menarik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah konsep strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*?
2. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI?
3. Bagaimanakah analisis penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI?

## **C. Tujuan Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui konsep strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui analisis penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman yang

tentunya dapat diterapkan pada mata pelajaran berbasis agama baik di sekolah maupun madrasah.

## 2. Praktis

### a) Bagi Kepala Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepala sekolah/madrasah untuk memberi referensi maupun solusi bagi para guru untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan terkait dengan pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah/madrasah.

### b) Bagi Wakil Kepala Sekolah/Madrasah Bidang Kurikulum

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan wakil kepala sekolah/madrasah bidang kurikulum untuk memberikan saran kepada para guru agar berani berinovasi pada penerapan strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi serta keaktifan peserta didik ketika proses belajar mengajar di kelas.

### c) Bagi Guru

Penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas agar peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam mempelajari mata pelajaran berbasis agama di kelas.

### d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a) Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>10</sup>

Wina Sanjaya mengungkapkan strategi atau metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru harus memahami dengan baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Secara singkat strategi pembelajaran mempunyai 4 cakupan utama<sup>12</sup> diantaranya:

- 1) Penetapan tujuan pengajaran khusus (TPK).
- 2) Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang paling efektif untuk mencapai tujuan.
- 3) Pemulihan dan penetapan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang tepat.
- 4) Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar.

Strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Etin Solihatin, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Anton M. Moelion, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 859.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

<sup>12</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model – Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 31.

<sup>13</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3.



Barbara B. Seels dan Rita C. Richey mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dan mengatur kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan dalam satuan pelajaran.<sup>14</sup>

Kenneth D. Moore mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan keseluruhan perencanaan untuk mengajar pelajaran tertentu yang memuatkan metode dan urutan langkah-langkah yang diikuti untuk melaksanakan kegiatan belajar.<sup>15</sup>

Sedangkan Miarso Yusufhadi mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dalam pandangan dan falsafah atau teori tertentu.<sup>16</sup>

b) *Contextual Teaching and Learning*

Elaine B. Johnson dalam Rusman mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujukan makna. Lebih lanjut tentang pembelajaran kontekstual, ia juga menerangkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.<sup>17</sup>

Howey R. Kenneth dalam Rusman mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar

---

<sup>14</sup> I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 4.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hal. 23.

<sup>17</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 187.

sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata baik secara individu maupun bersama-sama.<sup>18</sup>

c) Kurikulum 2013

Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Kurikulum juga bukan hanya rencana tertulis, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas dan memberi pedoman mengatur lingkungan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.<sup>19</sup>

Kurikulum digunakan oleh setiap tenaga pendidik ketika melakukan pembelajaran di kelas. Kurikulum juga dijadikan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia memiliki tujuan spesifik yang berbeda. Kurikulum 2013 memiliki tujuan agar peserta didik menjadi warga negara yang beriman, produktif, dan kreatif serta mampu berkontribusi dalam masyarakat.<sup>20</sup>

SKL atau standar kelulusan yang digunakan oleh kurikulum 2013 terdiri atas kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>21</sup>

Standar proses yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.<sup>22</sup>

Standar penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester,

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 190.

<sup>19</sup> Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

<sup>20</sup> PERMENDIKBUD Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

<sup>21</sup> Lampiran PERMENDIKBUD Republik Indonesia No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>22</sup> PERMENDIKBUD Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1.

ujian tingkat kompetensi, ujian mutu, ujian nasional, ujian sekolah/madrasah. Dalam pengambilan nilai-nilai diatas harus dilakukan secara objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif.<sup>23</sup>

#### d) Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam atau PAI merupakan pembelajaran berbasis agama yang dalam muatan materinya merujuk pada al-Qur'an dan Hadits baik berupa teori maupun prakteknya. Pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik melalui kinerja kognitifna yang berbasis fakta dan fenomena social keagamaan yang kontekstual.<sup>24</sup>

Pembelajaran PAI di madrasah berbeda dengan pembelajaran PAI di sekolah non-madrasah. Pembelajaran PAI di madrasah merupakan pola pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang meliputi al-Qur'an dan hadits, akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam atau SKI, dan tafsir.<sup>25</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Setelah diketahui beberapa uraian tentang istilah-istilah secara konseptual dalam judul “Mengkritisi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PAI”, penulis membahas sedikit mengenai penelitian ini secara operasional. Secara operasional maksud dari judul “Mengkritisi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PAI” yaitu merupakan penelitian yang membahas mengenai analisis perencanaan, penerapan, dan evaluasi dari strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* pada kurikulum 2013

---

<sup>23</sup> Lampiran PERMENDIKBUD Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

<sup>24</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab , hal. 49.

<sup>25</sup> *Ibid.*

dalam mata pelajaran PAI yang di dalamnya memuat keunggulan maupun hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di sekolah atau madrasah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian literer (kepustakaan) atau yang dikenal dengan *library research*. Penelitian literer atau *library research* adalah penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan.<sup>26</sup> Penelitian kepustakaan membatasi kegiatan peneliti hanya pada bahan-bahan perpustakaan tanpa memerlukan reset lapangan.<sup>27</sup> Meskipun penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan, akan tetapi proses penelitian ini tidak melulu berada di lingkungan perpustakaan melainkan bisa dilakukan dimana saja.

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah dipublikasikan maupun karya tulis yang belum dipublikasikan.<sup>28</sup> Penelitian ini berfokus pada analisis teks-teks atau literasi yang berkaitan tentang strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* dan mata pelajaran PAI dalam kurikulum 2013.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang dipakai penulis pada penelitian ini ada dua, yaitu:

#### **a) Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>29</sup> Data primer pada penelitian ini adalah

---

<sup>26</sup> Mahmudi, *Penelitian Tindakan Kelas dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), hal.8

<sup>27</sup> Khatibah, "Penelitian Kepustakaan". *Jurnal Iqra'* Vol. 5 No. 1, 2011, hal. 38.

<sup>28</sup> Melfianora, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur", hal. 2.

<sup>29</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137.

PERMENDIKBUD tentang kurikulum 2013 dan Keputusan Menteri Agama (KMA) tentang pelajaran PAI.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.<sup>30</sup> Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal, maupun artikel yang terkait dengan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* dan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengkaji berbagai sumber baik berasal dari buku-buku, jurnal, maupun artikel terkait topik pada penelitian ini. Adapun penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>31</sup> Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jurnal maupun karya-karya ilmiah yang terkait dengan pembelajaran *contextual teaching and learning* dan pelajaran PAI dalam kurikulum 2013.

4. Analisa Data

Pada penelitian ini analisis data menggunakan *content analysis*. *Content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam yang berkaitan dengan isi suatu informasi tertulis atau tercetak pada media massa.<sup>32</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman penyusunan karya ilmiah ini, maka diperlukan penulisan sistematika pembahasan sebagai berikut.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 86.

<sup>32</sup> Dosen Pendidikan 2, "Pengertian Analisis Isi" (<https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/>, 18 Januari 2021 pukul 22.37 WIB)

1. **Bab I Pendahuluan**, bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Isi**, bab ini berisi tentang uraian tentang konsep strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* dan pada akhir bab ini dicantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pada karya ilmiah ini.
3. **Bab III Isi**, bab ini berisi tentang pembahasan penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI.
4. **Bab IV Isi**, bab ini berisi tentang pembahasan analisis penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI.
5. **Bab V Penutup**, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.